

**POTENSI TUMBUHAN OBAT DALAM UPAYA PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN OLEH MASYARAKAT DESA CIMENTENG KAWASAN TAMAN
NASIONAL UJUNG KULON**

Nurmayulis dan Nuniek Hermita

Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupantan Serang Banten
Telp. 0254-280330, Fax. 0254-281254,
e-mail: upik_nurma@yahoo.co.id dan : nuniekhermita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman obat potensial dalam pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat di Desa Cimenteng kawasan Taman Nasional Ujung Kulon Area. Penelitian menggunakan metode survei dan wawancara dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 tanaman telah diidentifikasi memiliki properti obat yang terdiri atas 20 tanaman budidaya di halaman dan 28 tanaman liar di sekitar halaman. Keberadaan tanaman ini memberikan kesempatan pada Desa Cimenteng di Taman Nasioanl Ujung Kulon untuk menjadi desa wisata pertanian. Lebih dari 30 area tanaman obat di Cimenteng dapat berperan sebagai aset ekonomi melalui agroturisme.

Kata kunci: Tanaman obat, pekarangan, Desa Cimenteng, Taman Nasional Ujung Kulon

**MEDICINAL PLANTS FOR YARD UTILIZATION
BY PEOPLE AT CIMENTENG VILLAGE IN UJUNG KULON NATIONAL
PARK AREA**

ABSTRACT

The objective of research was to identify potential plants in order to be utilized as medicinal plant in the yard by community at Cimenteng village in Ujung Kulon National Park Area. Survey and interview method has been carried out with quantitative and qualitative approach. Data was collected by using explorative survey with interview and direct observation in field; and analyzed descriptively. The result indicated that 48 plants have been identified and shown medicinal property; among them 20 plants cultivated in yard and 28 plants grown wildly around the yard. If the plants managed well, then Cimenteng village has an opportunity to be developed as agrotourism village. More than 30 medicinal plants area can be developed as tourism object which is economically will give a benefit for the community.

Keyword: Medicinal Plants, Yard Utilization, Agrotourism, Ujung Kulon National Park

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki kawasan konservasi yang sangat luas dan beraneka ragam, baik sebagai kawasan pelestarian alam, kawasan suaka alam maupun kawasan hutan lindung. Kawasan konservasi memiliki

keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam yang indah, objek budaya dan sejarah serta kearifan masyarakat lokal yang unik, sehingga memiliki nilai ekonomi sangat tinggi sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Lingkungan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Lingkungan banyak memberi

manfaat bagi manusia, tapi banyak manusia yang tidak menyadari akan arti pentingnya lingkungan itu sendiri.

Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat sekitar pada kawasan konservasi sejalan dengan program konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal. Pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang memberi manfaat bagi manusia. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat kita nyaman tinggal di rumah. Selain tanaman hias, buah-buahan, sayuran, rempah-rempah, tanaman obat adalah salah satu tanaman produktif yang dapat dikembangkan atau di budidayakan di pekarangan.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki kawasan konservasi, salah satunya adalah Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) yang berlokasi di Desa Cimenteng Kabupaten Pandeglang. Taman Nasional Ujung Kulon merupakan hutan tropis dataran rendah yang memiliki keanekaragaman hayati sangat tinggi, dimana di dalamnya terdapat fauna seperti badak bercula satu sebagai satwa endemik, flora dengan berbagai formasi hutan yang cukup lengkap dan mengandung keragaman plasma nutfah serta *spesies* tumbuhan berguna dan langka, sehingga banyak dimanfaatkan masyarakat di sekitar kawasan, utamanya untuk kayu pertukangan, sementara itu untuk obat-obatan, maupun tanaman hias masih sedikit pemanfaatannya, dikarenakan mereka belum mengerti tentang potensi tumbuhan khususnya tumbuhan obat yang dapat menjadi sumber pendapatan utama. Di sisi lain, laju pertumbuhan penduduk masyarakat di sekitar kawasan TNUK yang sangat tinggi tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia (pendidikan yang masih

relatif rendah), menyebabkan banyak masyarakat di sekitar kawasan menjarah hutan (*illegal logging*) dengan alasan untuk menyambung hidup tanpa memikirkan kerusakan hutan yang ditimbulkannya, bahkan saat ini *illegal logging* dijadikan sebagai pekerjaan (sumber pendapatan) utama masyarakat.

Dengan demikian, penetapan TNUK sebagai kawasan konservasi merupakan upaya yang tepat untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungannya, khususnya tumbuhan yang terdapat dalam kawasan hutan bagi kepentingan konservasi dan ilmu pengetahuan sekaligus memberi manfaat kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam rangka menggali potensi tumbuhan obat di Desa Cimenteng sekitar kawasan Taman Nasional Ujung Kulon dan peluang pemanfaatan media pekarangan rumah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka, dianggap penting dilakukan penelitian tentang Potensi Tumbuhan Obat alam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Sehingga, sistem pengelolaan dan pengembangannya dapat berjalan berkesinambungan dan tetap terjaga keberadaannya.

METODOLOGI

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Cimenteng Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara ditujukan kepada tokoh masyarakat, dan masyarakat pengguna atau mengenal tumbuhan obat. Untuk mengetahui potensi tumbuhan obat di Desa Cimenteng dilakukan dengan cara identifikasi melalui pengamatan langsung di lapangan dan setiap

tumbuhan berkhasiat obat dicatat nama lokalnya, bagian yang digunakan, serta cara penggunaan dan kegunaannya. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi pokok permasalahan yaitu potensi tumbuhan obat apa saja yang terdapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat di Desa

Cimenteng sekitar kawasan Taman Nasional Ujung Kulon Propinsi Banten. Hasil identifikasi di sekitar lahan pekarangan masyarakat Desa Cimenteng dan penelusuran pustaka terdapat 48 jenis tumbuhan potensi obat diantaranya terdapat 20 jenis yang telah dibudidayakan dan 28 jenis tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah masyarakat. Adapun secara lengkap jumlah tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah spesies tumbuhan obat berdasarkan nama lokal, nama botani, bagian yang digunakan, serta kegunaannya

No	Nama Lokal	Nama Botani	Bagian yang Gigunakan	Kegunaan/Manfaat Obat
1.	Ki suheur	<i>Antidesma velutinsum</i> Bl	Getah	Jantung
2.	Mengkudu *	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah dan daun	Darah tinggi
3.	Sirsak *	<i>Annona muricata</i> L.	Buah dan daun	Kanker
4.	Kapol	<i>Amomum compactum</i> Soland	Buah	Sesak napas, gatal
5.	Kikuya	<i>Ardisia crispa</i> A.DC	Akar	Obat demam, dada sesak, penurunan panas, disentri/peluruh kemih, antiracun
6.	Areuy Hanjuang	<i>Pleomele elliptica</i> N.E. Br.	Daun	Obat napsu makan
7.	Alang-alang	<i>Imperata exaltata</i> Brongen.	Daun Akar	Obat panas Diare
8.	Nanas *	<i>Ananas comosus</i>	Buah	Anti kolestrol
9.	Jambu kulutuk*	<i>Psidium guajava</i>	Buah dan daun	Mencret
10.	Kecapi sentul	<i>Sandoricum koetjapa</i> (Burm.f.) Merr.	Daun dan pohon	Demam dan panas dingin
11.	Kaca piring	<i>Gardenia augusta</i>	Daun	Demam
12.	Kelapa *	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buah	Panas dalam/anti oksidan
13.	Kadaka	<i>Asplenium nidus</i> L.	Akar	Ulu hati
14.	Melinjo *	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Daun	Sayur, emping
15.	Jarong	<i>Stachytarpheta</i> <i>jamaicensis</i> L. Vahl.	Bunga Daun	Sakit mata Pembersih darah
16.	Nampong laut	<i>Wedelia biflora</i> L.DC.	Getah	Luka gores
17.	Harendong bulu	<i>Clidernia hirta</i> Don.	Akar	Ramuan obat penawar racun, demam
18.	Talingkup	<i>Claoxylon polot</i> Merr.	Daun	Mencret, ramuan obat

No	Nama Lokal	Nama Botani	Bagian yang Gigunakan	Kegunaan/Manfaat Obat
19.	Kelor *	<i>Moringa oleifera</i> Lamk	Daun	Pelancar asi
20.	Aren *	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr	Nira atau gula, kulit pohon, buah, akar	Obat kencing, diabetes, ambeien, sariawan, radang paru-paru, disentri, sembelit, batu ginjal, haid tidak teratur Sakit gigi, sariawan
21.	Belimbing wuluh *	<i>Averrhoa blimbi</i> L.	Daun, bunga, dan buah.	
22.	Bambu apus / rebung *	<i>Gigantochloa apus</i>	Rebung, air batang, kulit batang, atau akar	Rebung berguna sebagai obat asma, demam, kulit bersisik, mual-mual, peluruh air seni, peluruh dahak, radang selaput mata dan luka memar Air batang berguna sebagai obat melancarkan peredaran darah dan pereda kejang Akar berguna sebagai obat melancarkan peredaran darah
23.	Jambu mede*	<i>Anarcadium</i> <i>occidentale</i> L.	Biji dan daun	Darah tinggi dan panas
24.	Papaya/gedang*	<i>Carica papaya</i> L.	Akar, buah, daun	Kolestrol dan darah tinggi
25.	Jeruk limo*	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah	Batuk
26.	Lidah buaya*	<i>Aloe barbadensis</i> Mill.	Daun	Ambeien, typhus, TBC
27.	Jebuk/jambe	<i>Areca catechu</i> L.	Buah muda, dan daun	Obat kuat
28.	Jarak pagar		Getah	Sakit gigi
29.	Bunga tahi kotok	<i>Tagetes erecta</i> Linn.	Bunga kering, akar, dan daun	Gondongan dan pembengkakan payudara, radang kulit bernanah, sakit gigi dan sakit mata, Batuk 100 hari, infeksi dan radang saluran napas bagian atas dan radang tenggorok
30.	Lampes	<i>Ocinum sanctum</i> L.	Daun	Sakit perut
31.	Berenuk	<i>Crescentia</i> <i>cujete/Aegle</i> <i>marmelos</i> L.	Daun, kulit, dan buah	Hipertensi, diare, asma, brongkitis
32.	Benalu	<i>Loranthus europaeus</i>	Daun dan batang	Anti radang, anti bakteri dan anti bengkak

No	Nama Lokal	Nama Botani	Bagian yang Gigunakan	Kegunaan/Manfaat Obat
33.	Cengkeh *	<i>Syzygium aromaticum</i>	Biji dan ranting	Amandel
34.	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Biji, akar, dan daun	Aroma terapi, disentri, dan penghilang bau keringat
35.	Kunyit *	<i>Curcuma longa</i>	Umbi akar	Maag
36.	Kencur*	<i>Kaempferia galangal</i>	Umbi akar/rimpang	Napsu makan
37.	Empedu bumi	<i>Andrographis paniculata</i>	Batang	Maag
38.	Tebu hitam	<i>Cyrtostachys lakka</i>	Batang	Obat batuk
39.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe blossfeldiana</i>	Daun	Obat dalam dan obat luar
40.	Laja	<i>Languas galangal</i>	Umbi akar	Panu, masuk angin, gabag/campak, radang anak telinga, radang lambung, pedih, borok, dan rempah-rempah
41.	Jahe *	<i>Zingiber officinale</i>	Umbi akar	Penghangat tubuh
42.	Sukun*	<i>Artocarpus communis</i>	Daun, kulit, dan buah	Darah tinggi, demam, dan menambah asi
43.	Hamerang	<i>Guettarda specias L.</i>	Kulit batang	Obat disentri
44.	Jawer ayam	<i>Celosiae cristatae</i> Flos	bunga	antiradang, penghenti pendarahan (<i>hemostatis</i>), dan menerangkan pengelihatan
45.	Handeuleum	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun	Panas/ambeyen
46.	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Daun	Maag, wasir berdarah, diare, disentri, nyeri lambung dan ulu hati, luka berdarah
47.	Sirih *	<i>Piper betle L.</i>	Daun	Batuk, bronkitis, bisul, menghilangkan bau badan dan keringat, luka bakar, mimisan, mata gatal dan mata merah
48.	Huni	<i>Antidesma bunius L.</i>	Daun, dan buah	Tekanan darah tinggi, jantung mengipas, kurang darah, darah kotor, kencing nanah, rajasinga, reumatik

Keterangan: * jenis tumbuhan obat yang telah dibudidayakan oleh masyarakat
Sumber: Data primer, 2012.

Jumlah tumbuhan obat yang terdapat di sekitar pekarangan masyarakat Desa Cimenteng masih sedikit dibandingkan dengan potensi tumbuhan obat yang terdapat dalam kawasan Taman Nasional Ujung Kulon yang berjumlah 280 spesies. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Cimenteng belum tertarik membudidayakan tumbuhan obat di lahan pekarangan rumah, masyarakat masih menganggap nilai ekonomi yang didapatkan dari tumbuhan obat masih sangat kecil dibandingkan dengan hasil kayu serta kurangnya pengetahuan masyarakat cara membudidayakan tumbuhan obat di lahan pekarangan.

Jika mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Fandeli (1992), bahwa potensi flora dengan jumlah jenis lebih dari 30 jenis tumbuhan mempunyai arti yang sangat baik dapat dimanfaatkan secara ekonomi misalnya sebagai aset pengembangan kawasan wisata. Dimana vegetasi merupakan unsur alami dan potensi keragamannya harus dimiliki oleh suatu kawasan ekowisata, sehingga merupakan aset wisata yang potensial untuk di-kembangkan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Dari pernyataan di atas jika pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Cimenteng terkelola dengan baik maka Desa Cimenteng mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal pengembangan agrowisata karena dalam lokasi penelitian telah ditemukan 48 jenis tumbuhan berpotensi sebagai tumbuhan obat yang terdiri 20 jenis yang telah dibudidayakan dan 28 jenis tumbuh secara liar (belum ada upaya budidaya).

Menurut Permadi (2008), salah satu alasan tanaman obat Indonesia perlu segera dikembangkan secara serius, baik dalam kapasitas rumah tangga maupun industri yaitu tumbuhan obat sudah mulai sulit ditemukan di habitatnya. Bahkan, beberapa spesies mulai langka karena kurangnya kesadaran masyarakat melakukan pelestarian. Selama ini, umumnya masyarakat hanya memanfaatkan

kan saja. Budidaya bagian dari upaya melakukan pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat secara teratur dan terukur. Dari aspek materil, kebun dijadikan tempat untuk menyediakan kebutuhan bahan baku obat tradisional dalam melakukan pengobatan, meskipun masih dalam volume yang terbatas. Setidaknya kebun obat adalah "Dokumen Hidup" yang mencerminkan luasnya apresiasi dan pengetahuan masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat serta keberlangsungan sistem ekologi hutan. Mengingat semakin meningkatnya pemakaian obat tradisional sehingga menuntut pengembangan obat tradisional yang semakin nyata, baik yang menyangkut aspek kesehatan, potensi ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Maka, Tumbuhan Obat juga dapat dijadikan objek rekreasi di kebun pengobatan, dimana tumbuhan obat dapat tumbuh secara alami yang menjadikan pemandangan alam yang indah, khas serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan nilai ilmiah khususnya untuk kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat setempat bahwa diketahui jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di lahan pekarangan relatif sedikit dibandingkan dengan yang mereka ketahui. Hal ini diduga terkait dengan pengetahuan lokal masyarakat yang masih kurang mengetahui tentang pengetahuan tumbuhan obat baik dari segi pemanfaatannya, pengelolaan dan pelestariannya (budidaya). Faktor peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat dan pelestariannya sangat diperlukan untuk ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan informal seperti memberikan pelatihan atau keterampilan secara berkelanjutan. Karena dengan semakin tingginya pengetahuan masyarakat, maka informasi manfaat tumbuhan obat dan pelestariannya yang diperoleh lebih luas dan mudah untuk memahaminya. Sehingga pola pikir untuk budidaya dalam memanfaatkan potensi

tumbuhan obat di lahan pekarangan tanpa merusak lingkungan tertanam dalam jiwa masyarakat. Hal ini juga bermanfaat untuk kelangsungan hidup flora yang akan datang khususnya terdapat dalam kawasan Taman Nasional Ujung Kulon.

KESIMPULAN

1. Di sekitar lahan pekarangan masyarakat Desa Cimenteng ditemukan 48 jenis tumbuhan potensi obat, terdiri dari 20 jenis tumbuhan obat telah dibudidayakan di lahan pekarangan dan 28 jenis tumbuh liar di sekitar pekarangan.
2. Pemahaman masyarakat Desa Cimenteng tentang pengetahuan tumbuhan obat baik dari segi pemanfaatannya, pengelolaan dan pelestariannya (budidaya) masih sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi. Pustaka Widyatama. Jakarta.
- Fandeli, C. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Hermita, N. 2010. Potensi Pengembangan Tumbuhan Obat sebagai Objek Ekowisata di Desa Pakuli Kawasan Penyangga Taman Nasional Lore Lindu Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hidayat, S. 2011. Konservasi *Ex situ* Tumbuhan Obat di Kebun Raya Bogor. Tesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartasapoetra, G. 1992. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kertajaya, H. 2005. Marketing 2000 Plus. Gramedia. Jakarta.
- Pendit. 1994. Ilmu Pariwisata. <http://digilib.petra.ac.id>.
- Rahayu, M. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara. Biodiversitas. Vol.7 (No. 3): 245-250.
- Soekadijo, R.G. 1996. Anatomi Pariwisata Indonesia. <http://digilib.petra.ac.id>.